

Judul : Menkeu dan Gubernur BI ke DPR
Tanggal : Minggu, 07 Juni 2026
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 1

MENKEU DAN GUBERNUR BI KE DPR

Para petinggi negeri berkoordinasi untuk mengatasi nilai tukar rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan yang terus menurun. Sejumlah strategi disiapkan.

JAKARTA, KOMPAS – Wakil Ketua DPR Sufmi Dasco Ahmad, Sabtu (6/6/2026), mengumpulkan petinggi otoritas moneter dan fiskal di Kompleks Parlemen, Jakarta. Pertemuan yang digelar di tengah gejolak pasar keuangan itu diklaim menghasilkan sejumlah strategi untuk menjaga stabilitas ekonomi, termasuk memperkuat nilai tukar rupiah.

Para pejabat yang dipanggil Dasco adalah Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo, Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa, dan Menteri Sekretaris Negara Prasetyo Hadi. Mereka datang untuk mengikuti rapat koordinasi membahas kondisi perekonomian terkini.

Selain Dasco, jajaran DPR yang mengikuti pertemuan pada Sabtu pagi itu adalah Wakil Ketua Komisi XI DPR Mohamad Hekal.

Sesuai pertemuan, Dasco mengungkapkan, pertemuan berlangsung konstruktif. Se-

jumlah kesepakatan dihasilkan, di antaranya terkait dengan strategi untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.

"Teman-teman dari otoritas moneter ataupun kebijakan fiskal serta dari pihak pemerintah mengadakan evaluasi mengenai perkembangan ekonomi, sekaligus kemudian melakukan koordinasi bagaimana antara fiskal dan moneter bisa saling mendukung demi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik," kata Dasco.

Perry menambahkan, koordinasi antara pemegang otoritas fiskal dan moneter kali ini difokuskan untuk saling mendukung dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.

Pertemuan, lanjut Perry, di antaranya menghasilkan dua strategi memperkuat nilai tukar rupiah. Pertama, meningkatkan daya tarik imbal hasil instrumen surat utang, baik Surat Berharga Negara (SBN) maupun Sekuritas Rupiah Bank In-

donesia (SRBI). Langkah ini diambil mengingat adanya kenaikan suku bunga di luar negeri yang bisa berdampak pada bertambahnya arus dana keluar (*outflow*).

Strategi kedua, menjaga kecukupan likuiditas di pasar uang dan perbankan dengan cara pengelolaan kas pemerintah tetap di BI. Namun, ada peningkatan remunerasi atau bunga yang diharapkan BI kepada pemerintah. Dengan demikian, operasi moneter tetap berjalan untuk mendukung stabilitas nilai tukar rupiah.

Sementara Purbaya, selain meyakinkan bahwa fundamental ekonomi kita di level makro dan mikro, ujar Purbaya.

Sebelumnya, Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (*Jisdor*) menutup nilai rupiah di 18.039 per dolar AS pada Jumat (5/6) sore. Angka ini sama dengan Kamis, tetapi lebih rendah dari Rabu yang menyentuh Rp 17.931 per dolar AS.

Penguatan nilai tukar rupiah diharapkan mampu meringankan beban masyarakat. "Dengan kebijakan yang lebih bagus, kita akan lihat rupiah lebih stabil sehingga pedagang tahu, pedagang tempo, dan ibu rumah tangga tidak mengalami kenaikan beban hidup yang terlalu signifikan. Jadi, sinkronisasi kebijakan ini sangat baik untuk ekonomi kita di level makro dan mikro," ujar Purbaya.

Saling mendukung

Prasetyo Hadi juga menegaskan, pemerintah berkomitmen menjaga stabilitas ekonomi nasional melalui percepatan berbagai program strategis. Langkah ini, katanya, dinilai penting

untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi makro di tengah dinamika global.

Selain itu, lanjut Prasetyo, kondisi ekonomi global saat ini juga menuntut adanya kerja sama yang kuat antarpemerintah. Stabilitas nasional tidak bisa dijaga oleh satu institusi saja. Oleh karena itu, pemerintah berupaya memperkuat koordinasi lintas lembaga agar kebijakan moneter dan fiskal berjalan seiring dan saling mendukung.

Prasetyo juga menyurati pentingnya sinergi antara kebijakan moneter yang dijalankan Bank Indonesia dan kebijakan fiskal pemerintah. Ia menilai, fundamental ekonomi Indonesia masih berada dalam kondisi kuat.

Masalah utama

Secara terpisah, ekonom senior Indef, Didik J Rachbini, mengingatkan, masalah utama yang menyebabkan pelemahan rupiah dan penurunan IHSG

adalah kepercayaan investor yang anjlok dan tidak mau hadir lagi di pasar Indonesia.

Duktinya, kendati Bank Indonesia mengambil tujuh langkah stabilisasi nilai tukar rupiah dan menguras devisa, pasar bergeming. Nilai tukar rupiah terus saja lemah. Pasar saham juga semakin terperosok dalam.

"Sekarang kita menyaksikan bahwa *trust* sudah jauh lebih penting dan lebih mendasar daripada angka-angka pertumbuhan," ucapnya.

Banyak negara memiliki defisit anggaran atau utang yang tinggi, tetapi mata uangnya tetap kuat karena investor percaya pada kredibilitas pemerintah dan institusinya. "Jadi, kepercayaan harus dibangun dan harus ada sikap *sense of crisis* terhadap keadaan," kata Didik.

Pasar, menurut Didik, menunggu langkah pemerintah. Apakah kebijakan ekonomi yang diambil akan konsisten

dan bisa dipercaya serta tidak dipengaruhi kelompok-kelompok dengan kepentingan politik. Pasar juga berharap fiskal dikelola hati-hati, bukan malah membiayai program-program dengan biaya raksasa.

Kemunculan kabar pergantian pucuk pimpinan BI menyusul rumor pengunduran diri Purbaya dari jabatan Menkeu dinilai tidak akan memperbaiki keadaan. Kendati Istana dan Purbaya membantah hal tersebut, secara umum, pelemahan rupiah dan penurunan IHSG belum menunjukkan tanda-tanda akan berbalik.

Didik membenarkan, pergantian pejabat di Kemenkeu ataupun BI tidak akan memberi pengaruh pada kondisi ekonomi saat ini. Sebab, akar masalahnya tetap kepercayaan pasar kepada pemerintah. Pemerintah pun sudah semestinya mendengarkan apa yang disampaikan para ahli.

(RTG/DNA/SYA)